

Paradoks Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingginya Pengangguran Usia Muda: Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Investasi di Indonesia

**Fitria Marisya¹, Muhammad Bambang Purwanto², Abdul Rahman³,
Agung Indriansyah⁴**

¹Program Studi S1 Manajemen, Universitas Palembang

²Program Studi S1 Bahasa Inggris, Universitas Palembang

^{3,4}Prodi D4 Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Prasetiya Mandiri, PSDKU Palembang

Email: fitriamarisya@gmail.com, mbambangpurwanto@gmail.com,
a.rachman1407@gmail.com, agungindriansyah@gmail.com

Abstract

This study examines the relationship between investment and labor absorption in Indonesia in the context of the declining open unemployment rate and the persistently high level of youth unemployment. The study aims to analyze the elasticity of labor absorption to changes in investment and to examine its implications for the Indonesian labor market, particularly for young workers. A quantitative approach with a descriptive-explanatory design was employed using secondary time-series data on investment, employment, open unemployment, and youth unemployment. The main analysis applies labor absorption elasticity to investment by comparing the percentage change in employment with the percentage change in investment during the observation period. The analysis is complemented by an interpretation of labor market trends and relevant previous studies. The study emphasizes that increasing investment does not automatically generate proportional employment growth. The employment effects of investment depend on investment structure, capital intensity, technological development, productivity, and the compatibility between workforce skills and industry requirements. The findings highlight the importance of evaluating investment not only based on its monetary value but also on its capacity to create productive and sustainable employment, particularly for young workers.

Keywords: Investment, Labor Absorption, Employment Elasticity, Youth Unemployment, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam konteks penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan masih

tingginya pengangguran usia muda. Penelitian bertujuan menganalisis elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan investasi serta mengkaji implikasinya terhadap kondisi pasar kerja Indonesia, khususnya bagi tenaga kerja muda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-eksplanatori melalui data sekunder berbentuk deret waktu yang mencakup investasi, jumlah penduduk bekerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan pengangguran usia muda. Analisis utama dilakukan melalui pengukuran elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap investasi dengan membandingkan persentase perubahan jumlah tenaga kerja dengan persentase perubahan investasi selama periode pengamatan. Analisis tersebut dilengkapi dengan interpretasi perkembangan pasar kerja dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan investasi tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara proporsional. Dampak investasi terhadap kesempatan kerja dipengaruhi oleh struktur investasi, intensitas modal, perkembangan teknologi, produktivitas, serta kesesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Temuan ini menegaskan pentingnya menilai investasi tidak hanya berdasarkan nilai modal yang direalisasikan, tetapi juga berdasarkan kemampuannya menciptakan pekerjaan yang produktif dan berkelanjutan, terutama bagi tenaga kerja muda..

Kata Kunci: *Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Elastisitas Tenaga Kerja, Pengangguran Usia Muda, Indonesia*

Pendahuluan

Pengangguran masih menjadi salah satu persoalan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, meskipun indikator makro ketenagakerjaan menunjukkan adanya perbaikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Agustus 2024 mencapai 4,91 persen, turun 0,41 persen poin dibandingkan Agustus 2023. Pada Agustus 2025, TPT kembali menurun menjadi 4,85 persen, sementara jumlah penduduk bekerja meningkat menjadi 146,54 juta orang. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tetap mampu menciptakan tambahan kesempatan kerja. Namun, penurunan TPT agregat belum serta-merta menunjukkan bahwa persoalan ketenagakerjaan telah terselesaikan, terutama apabila dilihat berdasarkan kelompok umur.

Persoalan menjadi lebih kompleks ketika pengangguran dianalisis dari perspektif usia muda. Data BPS menunjukkan bahwa pada Agustus 2025 terdapat sekitar 2,25 juta penganggur berusia 15–24 tahun, dengan tingkat pengangguran pada kelompok tersebut mencapai 16,69 persen. Bahkan, penganggur usia muda menyumbang 51,51 persen dari keseluruhan penganggur di Indonesia, sedangkan proporsi penganggur terhadap total penduduk usia muda mencapai 8,68 persen. Dengan demikian, penurunan TPT nasional menyimpan persoalan struktural yang tidak terlihat apabila hanya menggunakan indikator agregat. Kelompok muda menghadapi transisi yang lebih sulit dari pendidikan menuju dunia kerja, sementara kebutuhan dunia usaha terhadap tenaga kerja tidak selalu sejalan dengan karakteristik keterampilan dan pengalaman yang dimiliki pencari kerja

muda.

Fenomena tersebut sejalan dengan perhatian internasional terhadap pasar kerja kaum muda. International Labour Organization (ILO) menegaskan bahwa persoalan ketenagakerjaan kaum muda tidak hanya berkaitan dengan pengangguran, tetapi juga mencakup informalitas, ketidakamanan pekerjaan, rendahnya perlindungan sosial, serta keterbatasan kesempatan memperoleh pekerjaan yang layak. Laporan *Global Employment Trends for Youth 2024* menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengangguran muda global mengalami pemulihan setelah pandemi, proses pemulihan tersebut berlangsung tidak merata dan kelompok muda di negara berpendapatan menengah masih menghadapi tantangan besar dalam memperoleh pekerjaan yang stabil dan produktif. Dalam konteks Indonesia, kondisi tersebut penting karena keberhasilan pembangunan ekonomi tidak cukup diukur dari penurunan jumlah penganggur, tetapi juga dari kemampuan ekonomi menciptakan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja baru secara berkelanjutan.

Salah satu instrumen yang secara teoritis dapat memperluas kesempatan kerja adalah investasi. Investasi meningkatkan kapasitas produksi melalui pembentukan modal, pembangunan fasilitas produksi, ekspansi usaha, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi baru. Ketika investasi diarahkan pada kegiatan yang bersifat padat karya atau memiliki keterkaitan kuat dengan sektor domestik, peningkatan modal dapat diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja. Sebaliknya, investasi yang lebih banyak menggunakan teknologi padat modal, melakukan otomatisasi, atau memiliki keterkaitan domestik yang terbatas belum tentu menghasilkan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Karena itu, hubungan antara investasi dan kesempatan kerja tidak bersifat otomatis. Penelitian mengenai FDI dan pengangguran muda di Indonesia juga menunjukkan bahwa tingginya arus investasi asing dan pertumbuhan ekonomi belum dengan sendirinya menghilangkan persoalan pengangguran kaum muda.

Persoalan tersebut membawa penelitian pada konsep elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap investasi. Elastisitas dapat digunakan untuk melihat seberapa responsif perubahan kesempatan kerja terhadap perubahan investasi. Konsep ini penting karena pertumbuhan nilai investasi dan pertumbuhan kesempatan kerja dapat bergerak dengan kecepatan yang berbeda. Sebuah peningkatan investasi yang besar, misalnya, belum tentu menghasilkan peningkatan jumlah pekerjaan yang proporsional apabila investasi tersebut terkonsentrasi pada sektor dengan intensitas modal tinggi. Literatur ketenagakerjaan Indonesia sejak lama menggunakan konsep elastisitas untuk menghubungkan perubahan aktivitas ekonomi dengan perubahan kesempatan kerja, dan pendekatan tersebut memberikan dasar untuk menilai seberapa kuat pertumbuhan ekonomi diterjemahkan menjadi penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, analisis elastisitas memberikan sudut pandang yang lebih

tajam dibandingkan sekadar membandingkan nilai investasi dengan tingkat pengangguran.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengaruh investasi terhadap pengangguran dapat berbeda menurut karakteristik investasi, struktur ekonomi, dan kondisi pasar tenaga kerja. Tanaya dan Suyanto (2023), misalnya, secara khusus mengkaji hubungan FDI dengan tingkat pengangguran usia muda di Indonesia dan menunjukkan bahwa persoalan youth unemployment tetap relevan meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi dan menerima investasi asing. Penelitian Febriyanti et al. (2024) juga menempatkan FDI, produktivitas tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor yang berkaitan dengan pengangguran usia muda di Indonesia. Pada konteks yang lebih luas, penelitian Mkombea et al. (2021) menunjukkan bahwa FDI tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan pengangguran muda karena karakteristik investasi, termasuk perbedaan antara investasi yang menciptakan kapasitas produksi baru dan investasi yang tidak secara langsung memperluas permintaan tenaga kerja. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa investasi perlu dianalisis bukan hanya dari besarnya nilai yang masuk, tetapi juga dari konsekuensinya terhadap pasar kerja.

Di sisi lain, penciptaan pekerjaan bagi kaum muda juga dipengaruhi oleh kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri. Putra (2023) menunjukkan bahwa pengembangan *technical and vocational education and training* (TVET) memiliki peran penting dalam memperpendek jarak antara pendidikan dan dunia kerja, terutama karena tenaga kerja muda membutuhkan keterampilan yang sesuai dengan permintaan industri. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa investasi fisik dan investasi sumber daya manusia sebetulnya tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan penyerapan tenaga kerja. World Bank dalam laporan *Indonesia Growth and Jobs* juga menekankan bahwa tantangan Indonesia bukan hanya menciptakan pekerjaan dalam jumlah besar, tetapi meningkatkan penciptaan pekerjaan yang memiliki produktivitas dan kualitas lebih tinggi. Dengan demikian, investasi yang menghasilkan ekspansi ekonomi tetapi tidak cukup menciptakan pekerjaan produktif bagi tenaga kerja baru dapat menjelaskan mengapa penurunan pengangguran agregat masih berjalan berdampingan dengan tingginya pengangguran usia muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap investasi di Indonesia dalam konteks paradoks antara penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka dan masih tingginya pengangguran usia muda. Fokus tersebut penting karena indikator TPT nasional dapat memberikan gambaran perbaikan pasar kerja secara agregat, tetapi belum menjelaskan apakah pertumbuhan investasi benar-benar menghasilkan kesempatan kerja yang proporsional bagi penduduk usia produktif, khususnya kelompok muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan investasi dan penyerapan tenaga kerja sekaligus memperkaya pembahasan mengenai kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan investasi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan nilai modal, tetapi juga pada kapasitas investasi dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan produktif.

Metode Penelitian

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis perkembangan investasi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia serta mengukur tingkat responsivitas perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan investasi. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan investasi, jumlah tenaga kerja, dan kondisi pengangguran di Indonesia selama periode pengamatan. Pendekatan eksplanatori digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara perubahan investasi dan perubahan penyerapan tenaga kerja. Fokus utama penelitian bukan hanya melihat peningkatan atau penurunan nilai investasi, tetapi mengidentifikasi sejauh mana perubahan investasi diikuti oleh perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam perekonomian.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah investasi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Unit analisis penelitian berada pada tingkat nasional dengan menggunakan data tahunan selama periode pengamatan yang ditetapkan dalam penelitian. Pemilihan Indonesia sebagai objek penelitian didasarkan pada adanya fenomena penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara agregat yang berlangsung bersamaan dengan masih tingginya tingkat pengangguran pada kelompok usia muda. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk melihat apakah peningkatan investasi selama periode penelitian telah diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja secara proporsional. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian difokuskan pada hubungan antara perkembangan investasi dan perubahan jumlah penduduk yang bekerja, sedangkan data pengangguran usia muda digunakan sebagai konteks untuk menjelaskan fenomena ketenagakerjaan yang menjadi latar belakang penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk data tahunan. Data utama diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber pemerintah terkait investasi di Indonesia. Data investasi digunakan untuk menggambarkan perkembangan pembentukan modal atau realisasi investasi, sedangkan data ketenagakerjaan digunakan untuk mengukur perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap. Data mengenai Tingkat

Pengangguran Terbuka dan pengangguran usia muda digunakan sebagai data pendukung dalam menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja Indonesia.

Penggunaan data sekunder dipilih karena penelitian berorientasi pada analisis perkembangan makroekonomi dalam skala nasional. Data yang berasal dari lembaga resmi juga memungkinkan adanya konsistensi definisi, periode pengukuran, dan cakupan wilayah. Data selanjutnya disusun dalam bentuk deret waktu (*time series*) berdasarkan tahun pengamatan sehingga perubahan investasi dan penyerapan tenaga kerja dapat dibandingkan dari waktu ke waktu.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu investasi (X) sebagai variabel independen dan penyerapan tenaga kerja (Y) sebagai variabel dependen. Investasi menggambarkan perubahan nilai investasi yang direalisasikan dalam perekonomian Indonesia selama periode pengamatan. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja menggambarkan perubahan jumlah penduduk yang bekerja sebagai konsekuensi dari aktivitas ekonomi dan investasi.

Selain kedua variabel utama tersebut, data Tingkat Pengangguran Terbuka dan pengangguran usia muda digunakan sebagai indikator pendukung untuk menjelaskan konteks ketenagakerjaan. Variabel-variabel tersebut tidak secara otomatis diposisikan sebagai variabel independen tambahan dalam perhitungan elastisitas, tetapi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai paradoks yang menjadi dasar penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Satuan
Investasi	X	Nilai investasi yang direalisasikan di Indonesia selama periode penelitian	Rupiah
Penyerapan Tenaga Kerja	Y	Jumlah penduduk yang bekerja pada periode pengamatan	Orang/Juta orang
Tingkat Pengangguran Terbuka	TPT	Persentase angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan	Persen
Pengangguran Usia Muda	YU	Penduduk usia muda yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja	Orang/Persen

Untuk menjaga konsistensi pengukuran, data investasi dan penyerapan tenaga kerja disusun berdasarkan periode waktu yang sama. Apabila data investasi tersedia dalam satuan rupiah nominal sedangkan data tenaga kerja berupa jumlah orang, perubahan masing-masing variabel terlebih dahulu dihitung dalam bentuk persentase sebelum digunakan dalam pengukuran elastisitas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengunduh, mencatat, dan mengolah data sekunder yang tersedia dalam publikasi resmi lembaga pemerintah. Data investasi dan ketenagakerjaan dikumpulkan berdasarkan tahun pengamatan, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian periode, satuan pengukuran, serta definisi setiap indikator. Selanjutnya, data ditabulasi ke dalam lembar kerja untuk memudahkan proses perhitungan perubahan tahunan dan elastisitas.

Tahap pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga langkah. Pertama, mengidentifikasi data investasi dan ketenagakerjaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, menyelaraskan periode dan satuan data agar dapat dibandingkan secara konsisten. Ketiga, melakukan pengolahan data untuk memperoleh pertumbuhan investasi, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, serta nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap investasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan perkembangan investasi, penyerapan tenaga kerja, TPT, dan pengangguran usia muda selama periode penelitian. Perubahan tahunan masing-masing variabel dihitung untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan dari satu periode ke periode berikutnya.

Analisis utama penelitian menggunakan elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap investasi. Elastisitas digunakan untuk mengetahui tingkat respons perubahan penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan investasi. Secara matematis, elastisitas dihitung dengan rumus:

$$E_{LI} = \frac{\% \Delta L}{\% \Delta I}$$

Keterangan:

- E_{LI} = elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap investasi;
- $\% \Delta L$ = persentase perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap;
- $\% \Delta I$ = persentase perubahan investasi.

Persentase perubahan penyerapan tenaga kerja dihitung dengan:

$$\% \Delta L = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}} \times 100\%$$

sedangkan persentase perubahan investasi dihitung dengan:

$$\% \Delta I = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}} \times 100\%$$

Dengan demikian, nilai elastisitas menunjukkan seberapa besar perubahan penyerapan tenaga kerja yang berkaitan dengan perubahan investasi. Nilai $E > 1$ menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yang lebih

besar secara proporsional dibandingkan perubahan investasi. Nilai $0 < E < 1$ menunjukkan bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja lebih kecil secara proporsional dibandingkan perubahan investasi. Sementara itu, nilai $E = 1$ menunjukkan perubahan penyerapan tenaga kerja yang proporsional terhadap perubahan investasi. Apabila elastisitas bernilai negatif, perubahan investasi dan penyerapan tenaga kerja bergerak dalam arah yang berlawanan pada periode pengamatan.

Analisis Perkembangan dan Interpretasi

Hasil perhitungan elastisitas selanjutnya dibandingkan dengan perkembangan TPT dan pengangguran usia muda. Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah peningkatan investasi dan penyerapan tenaga kerja secara agregat berjalan searah dengan perbaikan kondisi pasar kerja kelompok usia muda. Analisis tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung dari nilai elastisitas, melainkan untuk mengidentifikasi pola respons penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan investasi.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel perkembangan investasi, perubahan penyerapan tenaga kerja, persentase perubahan kedua variabel, dan nilai elastisitas. Interpretasi dilakukan berdasarkan pola perubahan antarperiode sehingga dapat diketahui apakah investasi di Indonesia cenderung menghasilkan penyerapan tenaga kerja yang elastis, inelastis, atau bahkan menunjukkan hubungan negatif pada periode tertentu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perkembangan investasi di Indonesia perlu dibaca bersamaan dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap, bukan hanya berdasarkan peningkatan nilai investasi dari tahun ke tahun. Secara agregat, pasar tenaga kerja Indonesia memang menunjukkan perbaikan. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada Agustus 2025 jumlah penduduk bekerja mencapai 146,54 juta orang, meningkat sekitar 1,90 juta orang dibandingkan Agustus 2024. Pada periode yang sama, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun dari 4,91 persen menjadi 4,85 persen. Namun, perubahan tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa setiap tambahan investasi menghasilkan tambahan pekerjaan dalam proporsi yang sama.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja bersifat lebih kompleks daripada hubungan linear sederhana. Penelitian Sitompul dan Simangunsong (2019), yang menggunakan data time series Indonesia periode 1990–2015, menemukan bahwa GDP dan upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan FDI tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap employment secara agregat. Temuan tersebut menarik karena memperlihatkan bahwa keberadaan investasi saja belum cukup untuk memastikan peningkatan penyerapan tenaga

kerja. Dengan kata lain, terdapat perbedaan antara besarnya investasi yang masuk dan kemampuan investasi menghasilkan pekerjaan.

Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Investasi

Untuk memperjelas hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan elastisitas penyerapan tenaga kerja terhadap investasi sebagai indikator utama. Elastisitas menggambarkan seberapa besar perubahan penyerapan tenaga kerja sebagai respons terhadap perubahan investasi. Secara konseptual, pendekatan ini memungkinkan penelitian bergerak satu langkah lebih jauh dari sekadar menyatakan bahwa investasi “meningkat” atau “menurun”. Pertanyaan yang lebih penting adalah: apakah perubahan investasi menghasilkan perubahan kesempatan kerja yang proporsional? Konsep *employment elasticity* telah digunakan dalam analisis pasar kerja Indonesia, termasuk oleh Islam dan Nazara yang menunjukkan bahwa elastisitas dapat digunakan untuk menghubungkan perubahan aktivitas ekonomi dengan perubahan employment.

Secara sektoral, penelitian Dariah et al. (2022) memperlihatkan bahwa elastisitas employment di Indonesia sangat bervariasi antar sektor dan antarperiode. Beberapa sektor menunjukkan elastisitas lebih besar dari satu, sementara sektor lainnya menunjukkan nilai yang rendah atau bahkan negatif. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa tambahan aktivitas ekonomi tidak selalu memiliki kapasitas penciptaan pekerjaan yang sama. Sektor dengan karakteristik padat karya cenderung memiliki transmisi yang berbeda dibandingkan sektor yang lebih intensif menggunakan modal dan teknologi. Karena itu, apabila hasil penelitian ini menunjukkan elastisitas yang relatif rendah, kondisi tersebut tidak serta-merta berarti investasi tidak produktif, tetapi dapat menunjukkan bahwa ekspansi investasi berlangsung pada kegiatan ekonomi yang membutuhkan tambahan tenaga kerja relatif terbatas.

Investasi dan Kualitas Penyerapan Tenaga Kerja

Interpretasi terhadap elastisitas juga perlu mempertimbangkan struktur investasi. Investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas baru, ekspansi perusahaan, penggunaan teknologi, maupun peningkatan produktivitas. Namun, semakin tinggi penggunaan teknologi dan modal dalam proses produksi, tambahan output tidak selalu membutuhkan tambahan pekerja dalam jumlah yang sama. Karena itu, peningkatan investasi dapat berjalan bersamaan dengan peningkatan produktivitas, sementara pertumbuhan jumlah tenaga kerja berlangsung lebih lambat.

Perspektif tersebut sejalan dengan perhatian ILO terhadap dampak investasi terhadap pasar kerja Indonesia. ILO sebelumnya mengembangkan pendekatan *employment impact assessment* untuk membantu pemerintah menganalisis dampak berbagai pilihan investasi publik terhadap pasar tenaga kerja, termasuk

berdasarkan kelompok umur, tingkat keterampilan, serta pilihan metode produksi yang padat modal atau padat karya. Artinya, yang perlu diperhatikan bukan hanya berapa besar investasi, tetapi juga jenis investasi dan karakter pekerjaan yang dihasilkannya.

Investasi dan Pengangguran Usia Muda

Persoalan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan pengangguran usia muda. Penelitian Rokhim, Novianti, dan Anggraeni (2024) menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia selama 2015–2021 dan menemukan bahwa variabel investasi justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran usia muda dalam model mereka. Temuan ini tidak berarti bahwa investasi secara umum meningkatkan pengangguran muda dalam semua kondisi, tetapi menunjukkan bahwa peningkatan investasi tidak selalu langsung diterjemahkan menjadi penurunan pengangguran pada kelompok usia 15–24 tahun. Struktur investasi, karakteristik wilayah, keterampilan tenaga kerja, serta proses penyesuaian pasar kerja dapat memengaruhi hasil akhirnya.

Temuan tersebut memperkuat adanya paradoks yang menjadi perhatian penelitian ini. Pada satu sisi, indikator ketenagakerjaan nasional memperlihatkan penurunan TPT. Pada sisi lain, pengangguran usia muda masih menjadi persoalan tersendiri. ILO dalam *Global Employment Trends for Youth 2024* juga menekankan bahwa perbaikan tingkat pengangguran muda secara global tidak berarti seluruh kelompok muda memperoleh akses yang sama terhadap pekerjaan yang layak. Persoalan NEET (*not in employment, education or training*), kesenjangan gender, serta keterbatasan pekerjaan yang layak tetap menjadi tantangan penting.

Hubungan Investasi, FDI, dan Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian juga dapat ditempatkan dalam perdebatan empiris mengenai pengaruh investasi asing terhadap pasar tenaga kerja. Tanaya dan Suyanto (2023), misalnya, menganalisis hubungan FDI dan pengangguran muda di Indonesia menggunakan data 1991–2019. Mereka menemukan bahwa dalam jangka pendek FDI dapat meningkatkan pengangguran muda, sedangkan dalam jangka panjang FDI berpengaruh signifikan dalam menurunkan pengangguran muda. Penulis mengaitkan kondisi jangka pendek tersebut dengan proses realokasi industri yang membutuhkan penyesuaian tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak investasi terhadap pekerjaan dapat memiliki dimensi waktu yang berbeda.

Hasil tersebut juga tidak sepenuhnya sama dengan temuan Febriyanti et al. (2024). Dengan menggunakan data tahunan Indonesia 1991–2022 dan pendekatan ARDL, penelitian tersebut menemukan bahwa dalam jangka pendek FDI dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pengangguran muda, sedangkan dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja berhubungan negatif dengan pengangguran muda. Perbedaan hasil antarpenelitian justru penting karena memperlihatkan bahwa hubungan investasi dan employment tidak bersifat universal. Efeknya dapat berubah menurut periode, struktur ekonomi, produktivitas, dan mekanisme penyesuaian pasar kerja.

Investasi Tidak Selalu Menghasilkan Employment secara Otomatis

Temuan mengenai hubungan investasi dan tenaga kerja juga memperoleh dukungan dari penelitian lintas negara. Setyanti dan Wahyudi (2021), melalui analisis kausalitas FDI dan youth employment pada negara-negara ASEAN-5, menegaskan bahwa hubungan FDI–employment dalam literatur menunjukkan temuan yang beragam. FDI dapat menjadi pemicu penciptaan lapangan kerja, tetapi dalam kondisi tertentu hubungan tersebut dapat berlangsung dua arah atau bahkan tidak menunjukkan hubungan yang kuat. Sementara itu, Mkombe et al. (2021) menemukan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan dalam mengurangi pengangguran muda di kawasan Southern African Development Community. Dengan demikian, investasi tidak dapat diposisikan sebagai mekanisme otomatis untuk mengatasi pengangguran.

Dalam konteks Indonesia, hasil tersebut memberikan alasan untuk menafsirkan elastisitas secara hati-hati. Elastisitas yang rendah bukan berarti investasi gagal, melainkan menunjukkan bahwa perubahan jumlah tenaga kerja relatif lebih kecil dibandingkan perubahan investasi. Sebaliknya, elastisitas yang tinggi menunjukkan respons employment yang lebih besar, tetapi tetap perlu dilihat dari sektor mana pekerjaan tersebut tercipta dan apakah pekerjaan tersebut bersifat formal, produktif, dan berkelanjutan. Perspektif ini penting karena tujuan pembangunan tenaga kerja bukan semata-mata meningkatkan jumlah orang yang bekerja, tetapi juga meningkatkan kualitas dan produktivitas pekerjaan.

Skills Mismatch dan Pengangguran Usia Muda

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa investasi belum sepenuhnya menyelesaikan pengangguran muda adalah ketidaksesuaian keterampilan (*skills mismatch*). BPS dalam *Statistical Data Story for Indonesia* terbaru mengenai *education–employment mismatch* melaporkan bahwa tingkat pengangguran muda sekitar dua kali rata-rata nasional dan lebih dari sepertiga pekerja muda berada pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah pasar kerja tidak hanya berkaitan dengan jumlah pekerjaan yang tersedia, tetapi juga kesesuaian antara kompetensi pencari kerja dan kebutuhan industri.

Temuan ILO mengenai Indonesia juga menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diberikan institusi pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia usaha. Karena itu, tambahan investasi tidak otomatis menyerap seluruh pencari kerja muda apabila pekerjaan baru membutuhkan kompetensi yang tidak tersedia pada kelompok pencari kerja tersebut. Dalam perspektif ini, elastisitas investasi terhadap tenaga kerja perlu dibaca bersama faktor pendidikan, pelatihan, produktivitas, dan struktur industri. Investasi dapat menciptakan pekerjaan, tetapi tenaga kerja harus memiliki kemampuan untuk masuk ke pekerjaan tersebut.

Sintesis Hasil dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengarah pada pemahaman bahwa hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja tidak cukup dijelaskan melalui perubahan nilai investasi secara agregat. Ukuran elastisitas memberikan informasi yang lebih spesifik mengenai tingkat respons employment terhadap perubahan investasi. Jika nilai elastisitas yang diperoleh berada di bawah satu, maka peningkatan investasi menghasilkan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang lebih kecil secara proporsional. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan struktur ekonomi, peningkatan produktivitas, penggunaan teknologi, atau dominasi investasi pada sektor yang relatif kurang padat karya. Sebaliknya, nilai elastisitas di atas satu menunjukkan bahwa perubahan investasi diikuti respons penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih besar.

Implikasi penting lainnya berkaitan dengan kelompok usia muda. Kluve et al. (2019), melalui meta-analisis terhadap 113 evaluasi program ketenagakerjaan kaum muda, menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi pasar kerja sangat dipengaruhi oleh desain dan pelaksanaannya, sementara program yang mengintegrasikan beberapa layanan serta pendampingan individual cenderung memberikan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, strategi mengatasi pengangguran muda tidak cukup hanya dengan menarik investasi, tetapi perlu menghubungkan investasi dengan pengembangan keterampilan, layanan penempatan kerja, pelatihan, dan kebutuhan industri.

Pada akhirnya, paradoks penurunan TPT dan tetap tingginya pengangguran usia muda dapat dipahami sebagai persoalan kualitas transmisi pertumbuhan ekonomi menuju pasar kerja. Data BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk bekerja terus meningkat dan TPT nasional menurun, tetapi perkembangan agregat tersebut belum sepenuhnya menjawab persoalan transisi tenaga kerja muda. Oleh karena itu, keberhasilan investasi sebaiknya tidak hanya dinilai berdasarkan nilai modal yang direalisasikan, tetapi juga berdasarkan kapasitasnya menciptakan pekerjaan produktif, relevan dengan keterampilan tenaga kerja, dan dapat diakses oleh kelompok yang memasuki pasar kerja. Di titik inilah analisis elastisitas menjadi penting: ia membantu menunjukkan apakah pertumbuhan investasi benar-benar diterjemahkan menjadi pertumbuhan kesempatan kerja, atau justru berlangsung dengan penyerapan tenaga kerja yang relatif terbatas.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia perlu dipahami secara lebih kritis, karena peningkatan investasi tidak secara otomatis menghasilkan pertumbuhan kesempatan kerja dalam proporsi yang sama. Analisis elastisitas memberikan gambaran mengenai tingkat respons penyerapan tenaga kerja terhadap perubahan investasi, sekaligus memperlihatkan bahwa pertumbuhan investasi dapat berlangsung bersamaan dengan perubahan teknologi, produktivitas, dan struktur

ekonomi yang memengaruhi kebutuhan tenaga kerja. Kondisi tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan pengangguran usia muda. Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara agregat menunjukkan kecenderungan menurun, kelompok usia muda masih menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja, terutama akibat kesenjangan antara kompetensi tenaga kerja dan kebutuhan industri. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengaitan antara investasi, elastisitas penyerapan tenaga kerja, dan fenomena pengangguran usia muda dalam satu kerangka analisis.

Berdasarkan temuan tersebut, kebijakan investasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan nilai realisasi modal, tetapi juga pada kemampuan investasi dalam menciptakan pekerjaan yang produktif, berkelanjutan, dan dapat diakses oleh tenaga kerja muda. Pemerintah perlu mempertimbangkan aspek *employment intensity* dalam mengevaluasi dampak investasi, sementara sektor pendidikan dan pelatihan perlu memperkuat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan kata lain, peningkatan investasi sebaiknya berjalan beriringan dengan pengembangan keterampilan, pendidikan vokasional, produktivitas tenaga kerja, dan penciptaan lapangan kerja. Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis melalui data sektoral dan regional serta memasukkan variabel pendidikan, produktivitas, upah, struktur industri, dan teknologi agar mekanisme hubungan investasi dengan penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistical data story for Indonesia: Education–employment mismatch among Indonesian youth: Implications for the demographic bonus*. Badan Pusat Statistik.
- Dariah, A. R., Abdullah, R., Hidayat, A. R., & Matahir, F. (2022). Sustainable economic sectors in Indonesia and Brunei Darussalam. *Sustainability*, 14(5), 3044. <https://doi.org/10.3390/su14053044>
- Ebaidalla, E. M. (2016). Determinants of youth unemployment in OIC member states: A dynamic panel data analysis. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 37(2), 81–102.
- Febriyanti, A. R., Rusgianto, S., Herianingrum, S., & Dasangga, D. G. R. (2024). Impact of foreign direct investment, productivity, and growth on Indonesian youth unemployment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 40–53. <https://doi.org/10.22219/jep.v22i01.33037>
- Folawewo, A. O., & Adeboje, O. M. (2017). Macroeconomic determinants of

- unemployment: Empirical evidence from Economic Community of West African States. *African Development Review*, 29(2), 197–210. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12250>
- Grahovac, D., & Softić, S. (2017). Impact of FDI on unemployment rate in countries of West Balkan. *Review of Innovation and Competitiveness*, 3(2), 65–82. <https://doi.org/10.32728/ric.2017.32/4>
- Indriani, R. A. R., Marsinah, M., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2026). Hubungan Jam Kerja Berlebih, Kinerja, dan Hasil Kerja Karyawan; Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 4(3 SE-Articles), 1009–1034. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v4i3.1962>
- International Labour Organization. (2015). *Jobs and skills for youth: Review of policies for youth employment of Indonesia*. International Labour Office.
- International Labour Organization. (2024). *Global employment trends for youth 2024: Decent work, brighter futures*. International Labour Office. <https://doi.org/10.54394/ZUUI5430>
- International Labour Organization. (2024). *Employment trends for youth in Asia and the Pacific*. International Labour Office. <https://doi.org/10.54394/SCRK3218>
- Islam, I., & Nazara, S. (2000). *Estimating employment elasticity for the Indonesian economy*. International Labour Organization.
- Jude, C., & Silaghi, M. I. P. (2016). Employment effects of foreign direct investment: New evidence from Central and Eastern European countries. *International Economics*, 145, 32–49. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2015.02.003>
- Kluve, J., Puerto, S., Robalino, D., Romero, J. M., Rother, F., Stöterau, J., Weidenkaff, F., & Witte, M. (2019). Do youth employment programs improve labor market outcomes? A quantitative review. *World Development*, 114, 237–253. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.10.004>
- Kosali, A. Y., Indriansyah, A., Malini, S., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2026). Analisis Efektivitas Program Pengembangan SDM dan Dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Era Transformasi Digital. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2 SE-Articles), 261–273. <https://doi.org/10.54259/manabis.v5i2.7662>
- Marisya, F., Hanadya, D., Martuti, R., Purwanto, M. B., Afini, V., & Khofifah, A. A. (2026). Pelatihan Literasi Digital untuk Mahasiswa Pariwisata dan Perhotelan di Kota Palembang: Strategi Adaptasi di Era Disrupsi 5.0. *WriteLab Lumen Communitatis*, 1(2 SE-Articles), 40–50. <https://writelabindonesia.org/index.php/lumencommunitatis/article/view/19>
- Mkombe, D., Tufa, A. H., Alene, A. D., Manda, J., Feleke, S., Abdoulaye, T., &

- Manyong, V. (2021). The effects of foreign direct investment on youth unemployment in the Southern African Development Community. *Development Southern Africa*, 38(6), 863–878. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2020.1796598>
- Nozylianty, N., Purwanto, M. B., Rifqi, M., Yusri, Y., & Afini, V. (2026). Psychological Transformation of Indonesian Vocational EFL Learners Through Self-Directed Learning: A Case Study on Speaking Proficiency. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2), 128–140. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v23i2.106091>
- Paramita, R., & Christianingrum, R. (2017). Pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v2i1.36>
- Pratama, R. A., & Purmiyati, A. (2020). An increasing number of young people are unemployed due to inflation, education, and economic growth. *Opción*, 36(91), 296–308.
- Purwanto, M. B., Dahnial, D., & Nurdianingsih, F. (2026). A Co-Pilot as Artificial Intelligence and Local Culture Integration in Writing Instruction: A Model to Improve Students' Engagement in Polytechnic. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2 SE-Articles), 802–816. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v13i2.5590>
- Purwanto, M. B., Hatidah, H., Indriani, R. R. F., & Rahmi, E. (2026). Deforestasi dan Kerentanan Ekonomi; Analisis Sosioedukatif terhadap Masyarakat Terdampak Bencana Alam di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2 SE-Articles), 353–372. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v5i2.1574>
- Purwanto, M. B., Yuliana, Y., Marsinah, M., & Despita, D. (2026). Why Choose Kampung Inggris? Analysis of Factors Driving English Learners' Interest in Pare. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2 SE-Articles), 679–697. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v13i2.5541>
- Purwanto, M. B. (2026). Etika, Otonomi, dan Algoritma: Membangun Model Kepemimpinan PTS yang Berkeadaban di Era AI. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 4(1 SE-Articles), 323–342. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v4i1.1634>
- Purwanto, M. B., KK, A. L., & Herman, H. (2026). Can Motivation Shape Service Talk? ARCS Model to Enhance Hospitality Students' Speaking Performance. *Foreign Language Instruction Probe*, 5(1), 91–104. <https://doi.org/10.54213/flip.v5i1.805>
- Rokhim, F., Novianti, T., & Anggraeni, L. (2024). Faktor-faktor pendorong pengangguran usia muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*,

15(1). <https://doi.org/10.22212/jekp.v15i1.3482>

Setyanti, A. M., & Wahyudi, S. T. (2021). Foreign direct investment and youth employment causality: Evidence from ASEAN-5 countries. *Jurnal Economia*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.36447>

Sitompul, T., & Simangunsong, Y. (2019). The analysis of the impact of GDP, FDI, minimum wage on employment in Indonesia. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.31098/ijmesh.v2i2.17>

Supriyatno, S., Marsinah, M., Marisya, F., & Purwanto, M. B. (2026). Managing Ai-Driven Digital Transformation in Vocational Education: A Juridical Perspective on Academic Digitalization. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 12(1), 31–48. <https://doi.org/10.36908/esha.v12i1.1808>

Tanaya, O., & Suyanto, S. (2023). Investigating the role of foreign direct investment on youth unemployment rate in Indonesia. *Binus Business Review*, 14(2), 121–131. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i2.8486>

World Bank. (2010). *Indonesia jobs report: Towards better jobs and security for all*. World Bank.

Wijayanto, H., & Ode, S. (2019). Dinamika permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 1–8.

Yaumidin, U. K. (2015). Output and unemployment: Testing Okun's law in Indonesia. *Review of Indonesian Economic and Business Studies*, 6(1), 43–74.

